

BAB III

METODE PENELITIAN

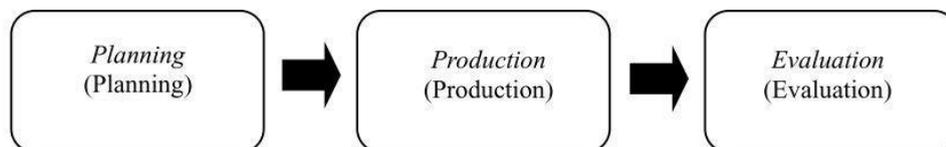
3.1 Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode *Design and Development* (D&D) atau desain dan pengembangan. Menurut Richey dan Klein (2007, hlm. 1) memaparkan bahwa model ini merupakan “*the systematic study of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional product and tools and new or enhanced models that govern their development*”. Berdasarkan pendapat Richey dan Klein (2007, hlm. 1) didapat kesimpulan bahwa model D&D merupakan studi yang sistematis terhadap proses desain, pengembangan, dan evaluasi proses pendidikan dengan tujuan untuk menetapkan dasar yang empiris untuk membuat produk dan alat instruksional dan non- instruksional serta model baru atau yang disempurnakan”. Metode penelitian *Design and Development* (D&D) merupakan salah satu metode penelitian yang dapat menciptakan atau mengembangkan sebuah produk untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui dan dapat meningkatkan kualitas kinerja individu, kelompok, ataupun organisasi.

Pada metode D&D terdapat beberapa model. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian PPE (*Planning, Production, and Evaluation*) yang dikembangkan oleh Richey dan Klein (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 37) menyatakan “*the focus of research and development design can be on front-end analysis planning, production, and evaluation (PPE)*”. Disebutkan bahwa fokus desain penelitian dan pengembangan dalam model ini yaitu bersifat analisa yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu *Planning, Production, and Evaluation* (PPE).

Pada proses penelitian ini, peneliti akan membuat rancangan, lalu mengembangkan produk yang telah dibuat berdasarkan rancangan awal, kemudian melakukan proses evaluasi atau validitas dari para ahli untuk

menguji kelayakan produk yang telah dibuat dan dapat digunakan dalam pembelajaran, serta melakukan observasi untuk melihat bagaimana minat siswa pada saat implikasi media kartu bergambar berdasarkan pada indikator minat belajar.



Gambar 3.1 Tahapan Model PPE

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model PPE yang dikembangkan oleh Richey dan Klein. Pada model PPE ini terdapat tiga tahapan, yaitu *Planing* (Perencanaan), *Production* (Produksi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Lebih jelasnya dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Prosedur Penelitian

Fase	Konsep	Prosedur	Hasil Tahap
<i>Planning</i> (Perencanaan)	Identifikasi latar belakang masalah dan membuat langkah-langkah rancangan awal produk.	1. Analisis pengguna 2. Analisis Materi 3. Analisis kebutuhan perangkat lunak (<i>Software</i>) 4. Analisis kebutuhan perangkat keras (<i>Hardware</i>)	Kesimpulan analisis dan rancangan desain.

		5. Mengumpulkan gambar atau ilustrasi. 6. Membuat rancangan desain media.	
<i>Production</i> (Produksi)	Membuat dan memvalidasi media pembelajaran.	Membuat media berdasarkan rancangan pada tahap <i>planning</i> .	Produk awal
<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	Menilai kualitas proses dan produk pembelajaran.	1. Validasi ahli terkait produk. 2. Revisi produk. 3. Pelaporan dan penyelesaian.	Evaluasi dan produk akhir.

3.3 Partisipan Penelitian

Agar hasil akhir produk ini sesuai yang diharapkan, maka perlunya partisipan dari beberapa kalangan agar pengembangan media kartu bergambar ini dapat menjadi produk yang bermanfaat. Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan 1 ahli materi, 1 ahli media, 1 ahli pembelajaran yaitu guru walikelas IV, dan siswa kelas IV Sekolah Dasar. Tujuannya partisipan tersebut untuk menentukan uji kelayakan produk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan. Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek atau fenomena untuk mendapatkan informasi-informasi lebih lanjut untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan bentuk observasi tidak terstruktur yang berarti peneliti dapat mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi. Hasil observasi yang didapatkan akan dianalisis dan dijadikan bahan pertimbangan bahwa media sudah sesuai dengan yang diharapkan atau perlu diadakan perbaikan lebih lanjut. Observasi juga dilakukan untuk mengamati apakah media yang dibuat bisa meningkatkan minat belajar siswa berdasarkan keempat indikator minat belajar.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data-data berupa informasi dari seorang narasumber yang didapatkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru walikelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dilakukan terkait dengan peran dan fungsi penggunaan media dalam pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik yang dilakukan dengan cara pengumpulan bukti yang akurat dalam proses pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini dokumentasi dapat dilakukan dengan mengambil gambar-gambar sebagai informasi data pendukung penelitian. Pada penelitian ini akan membahas mengenai media kartu bergambar terhadap minat siswa pada pembelajaran IPS, maka peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi saat implikasi media pembelajaran kepada siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu validasi menggunakan Alpha testing. Dalam Alpha testing pengujian produk atau aplikasi dilakukan oleh staf internal pengembang saja. Teknik validitas dilakukan peneliti untuk mendapatkan kelayakan media yang dikembangkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner atau angket (*check list*). Instrumen pengumpulan data atau instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dan mencari jawaban tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Instrumen penilaian dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan peran dan posisi subjek dalam penelitian ini, yaitu: 1) instrumen untuk ahli media, 2) instrumen untuk ahli materi, 3) instrumen respon guru walikelas IV, dan 4) instrumen respon penilaian dari beberapa siswa.

Berikut instrumen penilaian dari beberapa aspek kelayakan yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian menggunakan media pembelajaran ini :

1. Instrumen Validasi Media

Instrumen angket validasi media digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran kartu bergambar pada mata pelajaran IPS materi keragaman di Indonesia. Aspek yang terdapat pada penilaian media ini meliputi:

Tabel 3.2

*Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media
(Menurut Walker & Hess dalam Arsyad, 2016)*

Aspek Penilaian	Indikator	Item Pertanyaan	No
Kualitas Teknis	Keberagaman (<i>Usability</i>)	Mempermudah proses pembelajaran	1
		Penggunaan yang fleksibel	2
Kualitas Desain	Keterbacaan	Huruf dapat dibaca dengan jelas	3

		Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa atau EYD	4	
		Ukuran huruf sesuai	5	
		Kesesuaian komposisi warna huruf	6	
	Kualitas Tampilan atau Gambar	Daya tarik gambar	7	
		Daya tarik materi	8	
		Kesesuaian gambar dengan materi	9	
		Pemilihan desain warna pada media	10	
		Kombinasi warna	11	
		Warna yang ada tidak mengganggu materi	12	
	Kualitas Pengelolaan Media	Kesesuaian tata letak <i>setting</i>	13	
		Daya tarik media pembelajaran	14	
		Kualitas materi	15	
		Kejelasan materi	16	
		Media mudah dan aman untuk digunakan	17	
	Jumlah			17

2. Instrumen Validasi Materi

Instrumen angket validasi materi ini digunakan untuk mengetahui kelayakan dari materi dalam kartu bergambar yang telah dibuat. Aspek yang terdapat pada penilaian materi meliputi:

Tabel 3.3

*Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi
(Menurut Walker & Hess dalam Arsyad, 2016)*

Aspek Penilaian	Indikator	Item Pertanyaan	No
Aspek Isi/Materi	Ketepatan	Ketepatan materi dengan silabus	1
		Kesesuaian materi dengan KD	2
		Kesesuaian topik dengan materi	3
		Penggunaan bahasa	4
	Kelengkapan	Penjelasan mudah dipahami	5
		Pejelasan materi singkat, padat, dan jelas	6
	Minat	Menarik perhatian dan minat siswa	7
Aspek pembelajaran	Memberi kesempatan belajar	Kesesuaian dengan situasi dan kondisi siswa	8
		Memberi kesempatan belajar kepada siswa	9
	Memberi bantuan untuk belajar	Dapat membantu siswa dalam belajar	10
	Kualitas motivasi	Memberikan motivasi belajar kepada siswa	11
		Fleksibilitas pembelajaran	12
	Fleksibilitas instruksional	Media relevan dengan materi yang harus dipelajari siswa	13

	Kualitas sosial interaksi	Keterlibatan siswa aktif dalam proses pembelajaran	14
		Media mudah diterima oleh siswa	15
	Memberi dampak bagi siswa	Media dapat memberikan dampak bagi siswa	16
	Memberikan dampak bagi guru dan pembelajaran	Memudahkan guru dalam penyampaian materi yang beragam	17
		Membantu proses pembelajaran	18
Jumlah			18

3. Angket Validasi Ahli Pembelajaran

Instrumen angket ahli pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dan penilaian yang diberikan oleh guru berkaitan dengan media pembelajaran yang telah dirancang. Penilaian respon guru meliputi beberapa aspek yaitu :

Tabel 3.4

*Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran
(Menurut Walker & Hess dalam Arsyad, 2016)*

Aspek Penilaian	Indikator	Item Pertanyaan	No
Isi/Materi	Ketepatan	Materi sesuai dengan silabus	1
		Materi sesuai dengan KD	2
		Bahasa sesuai dengan karakteristik siswa	3
	Kelengkapan	Terdapat objek gambar dan materinya	4

	Minat dan perhatian	Menarik minat dan perhatian siswa	5
Kualitas Media	Kebergunaan	Media pembelajaran mudah digunakan	6
		Fleksibilitas penggunaan	7
		Memudahkan pembelajaran	8
	Kualitas tampilan media	Media menarik untuk digunakan	9
Jumlah			9

4. Angket Respon Peserta Didik

Angket resepon siswa memiliki tujuan untuk dapat mengetahui tanggapan dan penilaian dari sudut pandang peserta didik terhadap media yang dibuat. Penilaian terhadap angket respon peserta didik terhadap media terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut :

Tabel 3.5

*Kisi-Kisi Instrumen untuk Respon Peserta Didik
(Menurut Walker & Hess dalam Arsyad, 2016)*

Aspek Penilaian	Item Pertanyaan	No
Isi/Materi	Materi yang disampaikan mudah dipahami	1
	Gambar dan tulisan jelas	2
	Bahasa yang digunakan sederhana dan dapat dipahami	3
	Dapat membantu kegiatan pembelajaran	4
	Dapat memberikan semangat kepada siswa	5

Media	Gambar menarik dan jelas	6
	Warnanya menarik	7
	Tulisan dapat dibaca	8
	Timbul rasa senang saat menggunakan media	9
Jumlah		9

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan apabila semua instrumen penelitian sudah terlaksana dan diisi secara lengkap, kemudian data yang terkumpul akan dioleh berdasarkan data hasil temuan. Dalam penelitian ini data yang ditemukan dibagi menjadi dua, yaitu data penelitian kuantitatif dan data penelitian kualitatif.

a) Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil angket dan akan dianalisis menggunakan rumus *Skala Likert*. Menurut Riduwan (dalam Utami, 2020, hlm. 47) menyatakan bahwa *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadiannya atau gejala sosial. Data yang diperoleh melalui tahap validitas, uji coba produk kemudian diolah dan diinterpretasikan dalam bentuk naratif.

Pada *Skala Likert* terdapat lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Adapun rumus presentase yang digunakan dalam penelitian produk ini menurut Sugiyono yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase hasil validasi

$\sum x$ = Jumlah skor jawaban

$\sum xi$ = jumlah skor maksimal

Setelah mendapatkan presentase hasil validasi, maka selanjutnya adalah menentukan kriteria interpretasi dan selanjutnya mendeskripsikan hasil yang telah diperoleh dengan kriteria interpretasi.

Tabel 3.6

Kriteria Interpretasi Skala Likert

Skala	Tingkat Pencapaian	Interpretasi
5	80% - 100%	Sangat Baik (SB)
4	60% - 79,99%	Baik (B)
3	40% - 59,99%	Cukup (C)
2	20% - 39,99%	Kurang (K)
1	0% - 19,99%	Sangat Kurang (SK)

b) Analisis Deskriptif Kualitatif

Data penelitian kualitatif dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi. Menurut Miles & Huberman (1992, hlm. 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat

disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadang kala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat

data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.